

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan cara yang praktis untuk dapat mempelajari sesuatu dengan mengubah kondisi dan mengamati pengaruh terhadap hal lainnya.¹ Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.²

Penelitian eksperimen yang dilakukan peneliti menggunakan desain *true eksperiment* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random.³

Gambar 3.1
Pola Desain Penelitian

R_1	X	O_1
R_2	X	O_2

Keterangan :

R_1 : kelas eksperimen

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014, hlm. 68

² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif R & D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 14

³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif R & D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 112

R_2 : kelas control
 X : treatment
 O_1 : hasil pada kelas eksperimen
 O_2 : hasil pada kelas control

Pada kelas eksperimen digunakan model pembelajaran probing prompting sedangkan kelas control menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah proses belajar mengajar selesai, untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan *pre test* untuk keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control, lalu *post test* digunakan untuk akhir di kedua kelas sampel dengan menggunakan soal dalam bentuk pilihan ganda yang sama dan telah diuji coba dan dianalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.

Dari hasil skor *post test* kedua kelas sampel dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan rata-rata, dan uji t (*paired sample test*) dari skor pencapaian tersebut untuk mengetahui apakah perbedaan skor pencapaian pada kedua kelas sampel itu signifikan atau tidak secara statistik. Adapun penelitian ini adalah penelitian eksperimen tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MANU Batealit Jepara Tahun 2019/2020”

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang, benda, hewan atau tumbuhan yang mempunyai karakter tertentu yang selanjutnya akan diteliti, populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian.⁴ Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda lain.⁵

Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik

⁴ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Yogyakarta, 2012, hlm.9

⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 61

kesimpulanya.⁶ Populasi adalah himpunan semua individu yang dapat memberikan informasi dan data untuk sebuah penelitian.⁷

Data merupakan keterangan-keterangan dari suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Jadi, data dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang diketahui atau anggapan. Sesuatu yang diketahui biasanya didapatkan dari hasil percobaan dan pengamatan, dan hal itu berkaitan langsung dengan tempat dan waktu. Asumsi atau anggapan adalah suatu dugaan atau perkiraan yang mempunyai sifat masih sementara, sehingga belum tentu benar. Oleh karena itu, asumsi atau anggapan perlu di uji kebenarannya.⁸

Jadi populasi adalah semua sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang ingin diteliti, populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta kelas X A 42 siswa dan X B 43 siswa di MANU Batealit Jepara sebanyak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populai.⁹ Sampel juga bisa diartikan sebagai bagian atau cuplikan dari populasi.¹⁰ Sampel merupakan himpunan bagian atau sebagian dari populasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki.¹¹ Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Disebut penelitian sampel jika kita bermaksud untuk mengeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan generalisasi adalah mengangkat

⁶ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm.99

⁷ Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS*, Rajawali Pres, Jakarta, 2015, hlm.118

⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 62

¹⁰ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Yogyakarta, 2013, hlm.10

¹¹ Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS*, Rajawali Pres, Jakarta, 2015, hlm.118

kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.¹²

Dalam penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitiannya. Penentuan sampel penelitian harus memperhatikan ciri relatif yang dimiliki. Adapun ciri-ciri tersebut yaitu siswa mendapatkan materi ajar yang berdasar pada kurikulum yang sama, siswa yang menjadi objek penelitian juga harus duduk pada kelas yang sama, pembagian kelasnya menggunakan sistem acak, memperoleh jam pelajaran Fiqih yang sama, dan jumlah siswa yang tuntas belajar relatif sama.

Berdasarkan atas pertimbangan dari peneliti, ditetapkan kelas X A sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran probing prompting dan kelas X B sebagai kelas control tanpa menggunakan model pembelajaran probing prompting. jumlah sampel penelitian ini adalah siswa. rincian sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Jenis	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas Eksperimen	X A			42
2	Kelas Kontrol	X B			43

C. Tata Variabel Penelitian

Kemampuan variabel dan kemampuan menganalisa setaiap variabel menjadi variabel yang lebih kecil (sub variabel) merupakan syarat mutlak bagi setiap peneliti dengan cara memahami secara jelas permasalahan yang akan diteliti. Dalam

¹² Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm.99-100

penelitian ini tentang “pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MANU Batealit Jepara Tahun 2019/2020”. Peneliti merumuskan dua variabel.

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.¹³ Variabel penelitian pada dasarnya adalah semua sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴

Berdasarkan pendapat dari sugiyono diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian harus spesifik, serta bisa dipahami oleh orang lain. Adapun dua variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independent adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain.¹⁵ Dalam penulisan ini, peneliti menjadikan variabel independent (bebas) sebagai variabel X yaitu model pembelajaran probing prompting.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependent adalah variabel peneliti yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain.¹⁶ Variabel ini sebagai variabel yang akan dipengaruhi variabel X. Dalam penelitian ini penulis menjadikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sebagai variabel yang terikat yang diberi notasi sebagai (*symbol*) Y. Variabel Y dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi pokok zakat dengan indicator hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, setelah dikenai model

¹³Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm. 6

¹⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 60

¹⁵Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm. 8

¹⁶Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm. 7

pembelajaran probing prompting pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

D. Langkah-langkah Penelitian Eksperimen

Langkah-langkah umum penelitian eksperimen pada prinsipnya hampir sama dengan jenis penelitian pada umumnya, yaitu :

- a) Menetapkan masalah (analisis induktif)
- b) Mengidentifikasi masalah
- c) Melakukan kajian pustaka yang berkaitan dengan permasalahan
- d) Merumuskan *hipotesis statistic*
- e) Merumuskan definisi operasional dan variabel penelitian
- f) Menyusun desain penelitian eksperimen, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, hipotesis, variabel penelitian, definisi operasional, cara mengontrol variabel, tujuan dan manfaat hasil penelitian, model desain eksperimen, populasi dan sampel, kelompok control dan kelompok eksperimen, instrument penelitian, langkah-langkah pengumpulan data, dan langkah-langkah pengolahan data
- g) Uji coba instrument dan langkah-langkah kegiatan eksperimen
- h) Melakukan eksperimen yang nyata.
- i) Mengumpulkan, mengelompokkan, dan mendiskripkan data
- j) Analisis data
- k) Membahas hasil eksperimen yang disesuaikan dengan rumusan masalah
- l) Membuat implikasi, saran dan simpulan
- m) Menyusun laporan penelitian eksperimen.¹⁷

E. Uji Validitas dan Reliabilitas instrument

1. Uji Validitas Instrumen

Instrument dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengungkapkan aspek yang diselidiki secara tepat. Instrument dikatakan valid apabila item-item pertanyaan dalam instrument tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur.

¹⁷ Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2011, hlm. 70-71

Untuk instrument yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara isi instrument dengan materi yang telah diajarkan oleh pendidik.¹⁸ Secara teknis pengujian validitas kontras dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam penelitian ini peneliti membuat kisi-kisi yang terdapat pada variabel yang diteliti, indicator sebagai tolak ukur yang ingin peneliti ukur yakni mengukur tentang penerapan model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar siswa.

Adapun dalam melakukan pengujian instrument peneliti menggunakan pengujian validitas item yaitu pengujian seluruh butir instrument dalam satu variabel yang dilakukan dengan mencari daya pembeda skor item dari kelompok yang memberikan jawaban tinggi dan jawaban rendah. Dalam hal ini Masrun (1979) menyatakan bahwa “analisis untuk mengetahui daya pembeda, sering juga dinamakan analisis untuk mengetahui validitas item”. Jumlah kelompok yang tertinggi diambil 27% dari sampel uji coba.¹⁹ Untuk mengetahui validitas item variabel penerapan model pembelajaran probing prompting peneliti menyebar instrument kepada 42 responden.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya perbedaan itu, maka nilai t hitung tersebut perlu dibandingkan dengan t table. Bila t hitung lebih besar dari t table. Maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrumen itu valid.

Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara korelasi r hitung dengan r table, dengan criteria sebagai berikut :

- a) Jika korelasi r hitung $<$ r tabel maka data tidak valid
- b) Jika korelasi r hitung $>$ r tabel maka data valid

Dimana R tabel = 0,005

2. Uji reliabilitas instrument

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliable, jika jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, pengukuran reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu:

¹⁸Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2014, hlm. 353

¹⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 179-180

- a) *Repeated measure* atau pengukuran ulang. Disini sampel akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan dilihat apakah konsisten dengan jawaban sebelumnya.
- b) *One shot* atau pengukuran sekali saja, pengukuran dilakukan hanya sekali kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan yang lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Berdasarkan jenis pengukuran reliabilitas diatas maka peneliti menggunakan salah satu cara pengukuran reliabilitas yakni *one shot* atau pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Uji reliabilitas dapat dilakukan melalui program spss dengan menggunakan uji statistic cronbach alpha. Adapun criteria bahwa instrument itu dikatakan reliable apabila nilai yang didapatkan dalam proses pengujian dengan statistic cronbach alpha > 0,60 dan sebaliknya jika cronbach alpha < 0,60 maka dikatakan tidak rediabel.²⁰

Rumus Alpha Cronbach

$$a = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

keterangan :

a = kofisien reabilitas Alpha Cronbach

K = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor item

s_x^2 = varians skor-skor tes

²⁰Masrukhin, *Statistik Diskriptif dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm. 139

3. Uji Asumsi klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas disini untuk menguji apakah data yang diperoleh dari hasil tes peserta didik pada mata pelajaran fiqih berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan tes statistic berdasarkan *Test Of Normality (Kolmogorov-Smirnov)* dalam SPSS 16.0

Langkah-langkah uji normalitas sebagai berikut:

➤ Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (kelas eksperimen dan kelas control memiliki data berdistribusi normal)

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$ (kelas eksperimen dan kelas control tidak memiliki data berdistribusi normal)

➤ Taraf signifikansi (α) = 0,05

➤ Statistic uji yang digunakan, yaitu *Kolmogorov-Smirnov*

Adapun criteria pengujianya untuk normalitas data, yaitu :

➤ Jika nilai probabilitas (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal (H_0 diterima)

➤ Jika nilai probabilitas (SIG) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal (H_0 ditolak).²¹

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas disini untuk mengetahui apakah kedua varian dari data hasil tes siswa atau responden pada mata pelajaran fiqih sama atau tidak. Biasanya dalam uji homogenitas menggunakan uji F. namun peneliti dalam penelitian ini menggunakan *Test Of Homogeneity of Variance (Lavene Statistic)* dalam SPSS 16.0.

Langkah – langkah uji homogenitas sebagai berikut :

➤ Hipotesis

$H_0 : \sigma_1 = \sigma_2$ (kedua variansi populasi homogen)

²¹ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Progm SPSS*, hal, 114

$H_a : \sigma_1 \neq \sigma_2$ (kedua variansi populasi tidak homogen)

- Taraf signifikansi (α) = 0,05
- Statistic uji yang digunakan, yaitu *Lavene Statistic*

Adapun criteria pengujian, yaitu :

- Jika nilai probabilitas (SIG) > 0,05, maka data homogen (Ho diterima)
- Jika nilai probabilitas (SIG) < 0,05, maka data tidak homogen (Ho ditolak).²²

F. Tekhnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah kepastian cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode tes

tes adalah kumpulan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.²³

Pre tes adalah seperangkat tugas yang dikerjakan siswa atau bisa juga berupa pertanyaan yang diberikan di awal pembelajaran. Tujuan dilakukanya pre tes adalah untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan atau pengetahuan awal yang dimiliki siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajari.

Post tes adalah sejumlah tugas yang dikerjakan siswa yang berupa pertanyaan dan harus dijawab siswa setelah proses pembelajaran selesai. Tujuan dari post tes tersebut adalah untuk dapat megetahui keberhasilan proses pembelajaran, serta untuk mengetahui tingkat daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari.

Tes biasanya digunakan untuk dapat mengukur dan menilai hasil belajar siswa. tes ini diberikan setelah eksperimen

²² STKIP Sebelas April, *Implementasi Model Pembelajaran Penjas dan Alat Belajar*, hal 6

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm.150

atau dikenai perlakuan (*treatmen*) yang dalam hal ini adalah penggunaan model pembelajaran probing prompting pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas control, dengan tujuan untuk dapat mendapatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih, data ini digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Bentuk tes yang diberikan pada saat uji coba adalah tes pilihan ganda. Jumlah butir tes adalah 25 soal, evaluasi dilakukan dengan cara pretest dan posttest.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Secara bahasa, observasi adalah mengamati. Observasi dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan dan indra pendukung lainnya, seperti pendengaran, penciuman, dan lain-lain untuk mencermati secara langsung fenomena atau objek yang sedang kita teliti.²⁴ Karakteristik adanya observasi yaitu:

- a) Observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius
- b) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan
- c) Pengamatan dicatat secara sistemik dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian
- d) Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.²⁵

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁶

²⁴ Abd.Rahman A. Ghani, Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 144

²⁵ Mukhammad Saekan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 77

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 3

a) Observasi Berperanserta (*Participant Observation*)

Observasi berperanserta berarti peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang digunakan atau yang diamati sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih tajam, tangkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat.

b) Observasi Nonpartisipan

Observasi nonpartisipan berarti peneliti tidak terlibat dan menjadi pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak bisa mendapatkan data yang lebih mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang terlihat, yang terucapkan dan yang tertulis.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti dalam memperoleh data menggunakan observasi nonpartisipan. Yaitu peneliti mempunyai peran sebagai pengamat dalam pelaksanaan kegiatan yang berlangsung di MANU Batealit Jepara ntuk mendapatkan informasi secara langsung tentang pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MANU Batealit Jepara. .

3. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada *reponden* secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu focus penelitian.²⁸ Menurut Denzin dalam Goetz dan Le Comte yang dikutip oleh Rochiati Wiriaatmadja wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal yang kepada orang-orang yang dianggap dapat

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 204

²⁸ Abd.Rahman A. ghani, Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 176

memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.²⁹

Menurut Esterberg, dalam bukunya Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Ia juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.³⁰ Yaitu akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.
- b) Wawancara semiterstruktur tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c) Wawancara yang tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³¹

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi dan data menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, hal ini agar pelaksanaan wawancara mudah dipahami oleh narasumber serta dapat memperoleh data yang jelas terkait implementasi model pembelajaran probing prompting dalam meningkatkan pemahaman siswa di MANU Batealit Jepara. Oleh karena itu, peneliti akan mewawancarai kepala madrasah, guru, dan peserta didik di MANU Batealit Jepara.

4. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk artefak, catatan harian, surat-surat,

²⁹ Rochiati Wiriaatmadja, Metode Penelitian Tindakan Kelas, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 117

³⁰ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 73

³¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 319-320

cenderamata, foto, laporan, dan sebagainya. Data ini mempunyai sifat tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk dapat mengetahui hal-hal yang pernah terjadi lain waktu. Secara detail bahan documenter terbagi beberapa macam, yaitu buku, memorial, otobiografi, surat-surat pribadi atau catatan harian, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data deserver dan *flashdisk*, data tersimpan di website da lain-lain.³²

Penggunaan metode dokumentasi ini untuk mendukung dan memperkuat informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview (wawancara). Peneliti menggunakan metode ini untuk melengkapi kekurangan data pada waktu komunikasi. Penerapan metode ini dengan cara mengumpulkan data-data dari kepala sekolah, guru dan peserta didik di MANU Batealit Jepara, yang meliputi letak geografis, keadaan madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi di madrasah, guru dan peserta didik, data sarana dan prasarana, serta data-data lainnya yang mendukung dan berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MANU Batealit Jepara.

G. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam analisa ini penulis menggunakan teknik analisis uji hipotesis komparasi dua sampel dan uji t test. Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Analisis pendahuluan

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran probing prompting terhdap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MANU Batealit Jepara, maka peneliti menggunakan instrument berupa tes akhir yaitu (*post-test*). Dan data pre-test diambil dari hasil belajar siswa pada semester 1. Melalui tahap pre-test dan post-test inilah peneliti berharap memperoleh data penelitian yang akurat yang selanjutnya data tersebut diolah dalam analisis uji hipotesis dan disimpulkan dalam analisis lanjut. Adapun tes ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas control yang masing-masing kelas terdiri

³²Masrukhin, Metode Penelitian dan Kebijakan, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 223-224

dari X A 42 siswa dan X B 43 siswa, tes terdiri dari 20 butir soal.

2. Analisis uji hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis diajukan. Dalam penulisan ini yang peneliti gunakan untuk uji hipotesis:

- a) Uji komparasi dua sampel (*wald wolfowitz*).³³ Untuk menjawab hipotesis “terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen (menggunakan model pembelajaran probing prompting) dengan kelompok control (tidak menggunakan model pembelajaran probing prompting)
- b) Uji beda dua sampel berpasangan (paired sampel T test) untuk menjawab hipotesis “terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelompok eksperimen (kelompok belajar fiqh dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting)

Hal ini dilakukan jika ada perbedaan dalam jawaban dikarenakan oleh adanya perlakuan atau kurangnya perlakuan (*treatment*) bukan karena faktor lain.³⁴ Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 20 for windows.

kriteria pengujian :³⁵

jika nilai signifikansi $Z < (a 0.05)$, maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima

Rumus T test:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

keterangan :

³³ <http://lesprivate-statistik.com/index.php/berita/231-uji-wolfowitz-2-sampel-independen-manual>, diakses tanggal 20, pukul 14.00 wib

³⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Prosedur SPSS*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2012, hlm. 151

³⁵ Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2009, hlm. 114

\bar{x}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = rata-rata sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

s_1^2 = variansi sampel 1

s_2^2 = variasi sampel 2

n_1 = jumlah data yang diperoleh

n_2 = jumlah data yang diperoleh

r = korelasi antara dua sampel

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

3. Analisis lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara membandingkan perhitungan rata-rata statistic deskriptif nilai pos tes eksperimen dengan nilai post tes control, jika nilai rata-rata pos tes eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata post tes control maka hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan antara post test eksperimen dengan post test control. Untuk pengujian peningkatan signifikan pos tes eksperimen ini dengan uji T test dengan penilaian apabila jika nilai signifikasi $Z < (\alpha 0,05)$, maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima.